

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Teknologi informasi (TI) merupakan penunjang strategi bisnis perusahaan. Dalam penggunaannya, teknologi informasi dalam perusahaan harus selaras dengan strategi bisnis perusahaan. Untuk melakukan perancangan teknologi informasi yang selaras dengan strategi bisnis perusahaan, diperlukan sebuah arsitektur perancangan sistem informasi yaitu *enterprise architecture* yang menyediakan *framework* sebagai model atau acuan dalam perancangan. *Enterprise Architecture* (EA) merupakan prinsip, metode, dan model yang digunakan dalam perancangan dan realisasi struktur organisasi perusahaan, proses bisnis, sistem informasi, dan infrastruktur TI (Gorkhali & Xu, 2017). EA digunakan sebagai pendekatan untuk menyelaraskan TI dengan bisnis dan memastikan prosesnya agar tetap sejalan dengan strategi perusahaan dan memungkinkan pengoptimalan perusahaan secara keseluruhan. (Bernaert, Poels, & Snoeck, 2014).

Tim McKinsey dan Henley Business School mengadakan survei terkait EA dengan para profesional TI serta kepala TI dan bisnis. Hasil survei yang dilakukan yaitu ketika perusahaan masuk ke dalam digitalisasi, jumlah koneksi *point-to-point* meningkat sebanyak 50 persen, kualitas dokumentasi proses bisnis memburuk, dan layanan akan semakin jarang digunakan. Di sini peran EA dapat sebagai pusat yang akan memudahkan untuk membangun *framework* dan aturan teknologi umum, serta memastikan pemanfaatan teknologi berjalan di seluruh organisasi (Bossert, 2016). Perancangan *enterprise architecture* yang baik memungkinkan perusahaan mencapai keseimbangan antara teknologi informasi dan bisnis, sehingga visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Industri keuangan saat ini menghadapi tantangan yang besar dalam menyelaraskan bisnis dengan TI. EA dipandang sebagai solusi untuk mengatasi tantangan yang sedang dihadapi industri keuangan. (Beek, Trienekens, & Grefen, 2012).

Peran EA dalam perusahaan yaitu mendukung keberhasilan penyelarasan TI dan bisnis. serta memberikan rekomendasi model/strategi untuk investasi bisnis dan TI. EA dipilih karena strategi TI bukan hanya tentang teknologi tetapi juga menciptakan lingkungan terintegrasi yang memanfaatkan keterampilan manusia, proses bisnis, struktur organisasi, dan teknologi untuk mengubah posisi kompetitif bisnis. (Enagi &

Ochoche, 2013). Bank BPD Bali merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatannya di industri keuangan yaitu pada bidang perbankan. Bank BPD Bali tentunya sudah menggunakan TI, akan tetapi penggunaan TI masih kurang sesuai antara kebutuhan bisnis dengan pengembangan sistem TI. Strategi teknologi informasi yang kurang koheren sehingga investasi TI kurang sesuai dengan kebutuhan bisnis. Oleh karena itu, untuk dapat menjawab permasalahan TI pada Bank BPD Bali maka diperlukan penerapan *enterprise architecture* untuk menyelaraskan TI dengan proses bisnisnya sehingga dapat memenuhi permintaan akan kebutuhan bisnis yang sesuai dengan strategi perusahaan. Dengan demikian, untuk dapat mendefinisikan dan mengimplementasikan *enterprise architecture* dengan baik, Bank BPD Bali memerlukan sebuah *framework enterprise architecture*.

Framework enterprise architecture merupakan struktur rangka yang mendefinisikan artefak arsitektur yang disarankan, menjelaskan bagaimana artefak ini berhubungan satu sama lain, dan memberikan saran umum mengenai artefak ini (Legner, 2012). *Framework* diperlukan sebagai acuan untuk mempermudah perancangan *enterprise architecture*. Penelitian yang dilakukan oleh Brian H. Cameron and Eric McMillan pada tahun 2013. tentang perbandingan *framework enterprise architecture* dengan membandingkan *framework Zachman*, DoDAF, Gartner, FEA, dan TOGAF ADM. Hasil dari perbandingan antara kelima *framework* yang memiliki nilai tertinggi dalam aspek penelitian *framework enterprise architecture* adalah TOGAF ADM, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan *framework TOGAF ADM* untuk perancangan *enterprise architecture*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi proses bisnis eksisting yang ada pada fungsi teknologi informasi Bank BPD Bali?
2. Bagaimana merancang *enterprise architecture* untuk menghasilkan IT *roadmap* berdasarkan IT *strategic plan* yang dimiliki Bank BPD Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Membuat gambaran proses bisnis eksisting yang ada pada fungsi teknologi informasi Bank BPD Bali.

2. Membuat perancangan *enterprise architecture* sehingga menghasilkan IT *roadmap* berdasarkan IT *strategic plan* yang dimiliki Bank BPD Bali.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa

Manfaat penelitian ini untuk mahasiswa yaitu untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh sehingga mampu menganalisis dan memecahkan masalah.

2. Untuk Institusi

Manfaat penelitian ini untuk institusi yaitu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan *output* dari institusi.

3. Untuk Keilmuan Sistem Informasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat khususnya bagi keilmuan sistem informasi untuk menjadi dasar penelitian untuk penelitian selanjutnya sehingga keilmuan sistem informasi lebih berkembang.

4. Untuk Perusahaan

Manfaat penelitian ini untuk perusahaan yaitu sebagai usulan dan bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam perbaikan dan pengembangan dengan memanfaatkan *enterprise architecture* pada perusahaan.

I.5 Batasan Penelitian

Perancangan ini dimulai dari fase *preliminary phase*, *architecture vision*, *business architecture*, *data architecture*, *application architecture*, *technology architecture*, *opportunities and solutions*, dan *migration planning*. Berdasarkan domain TOGAF yaitu pada bisnis, data, aplikasi, dan teknologi. Hasil dari penelitian ini yaitu memberikan IT *roadmap* dan gambaran berupa *blueprint*. Penelitian ini hanya perancangan tidak sampai pada tahap implementasi.